

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi setiap daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah harus bekerja keras untuk meningkatkan ekonomi daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah. Semakin banyak sumber Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki maka akan semakin banyak sumber pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk membangun daerahnya (Qadarrochman, 2010).

Setiap daerah memiliki otonomi daerah yang berarti daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan kewenangan otonomi daerah yang ada tersebut, pemerintah daerah diharapkan mampu menggali potensi keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pemerintah daerah dapat meningkatkan PAD dengan cara mengoptimalkan pendapatannya yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah. Berdasarkan Undang-undang No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pemberian kewenangan dalam penggunaan pajak dan retribusi daerah, diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah terus berupaya untuk mengoptimalkan PAD, khususnya yang berasal dari pajak daerah dan

retribusi daerah, jadi anggaran pajak dan retribusi adalah untuk mengoptimalkan PAD yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah.

Salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisatanya, karena sektor pariwisata juga berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi secara cepat bagi suatu negara penerima wisatawan dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain. Pariwisata menciptakan permintaan yang memiliki kontribusi terhadap produksi barang dan jasa melalui kegiatan wisatawan yang melakukan belanja selama berwisata. Selain itu pariwisata juga dibutuhkan oleh setiap orang/individu untuk menghilangkan kejenuhan maupun untuk mengetahui sejarah budaya bangsa (Handayani, 2013).

Arlina dan Purwanti (2013) Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita.

Menurut Spillane (1987) Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan

asing). Oleh sebab itu, program pengembangan sumber daya dan potensi pariwisata disetiap daerah diharapkan dapat memberikan peran penting untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi baik ekonomi setempat dan ekonomi nasional. Setiap daerah di Indonesia pastinya akan saling menunjukkan keunggulan dari masing-masing potensi wisata yang dimilikinya untuk menarik wisatawan agar mau berkunjung ke daerah tersebut, baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan.

Jawa Tengah memiliki banyak potensi obyek wisata yang sangat menarik, sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah di sektor pariwisatanya. Dengan mengembangkan pariwisatanya secara optimal maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian daerah.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dan cukup besar bagi PAD Jawa Tengah. Sektor ini didukung oleh peranan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah sebagai penunjang besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Jawa Tengah. Berikut adalah tabel yang penerimaan daerah sektor pariwisata terhadap PAD Jateng se kabupaten/kota tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel dibawah, dapat dilihat bahwa Penerimaan daerah sektor pariwisata se kabupaten/kota Jateng mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini berarti terdapat pariwisata di Jawa Tengah memberikan dampak

positif serta memiliki peranan cukup besar terhadap peningkatan dalam menunjang PAD sekabupaten/kota Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata SeKabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (ribu rupiah)

Tahun	Penerimaan daerah sektor pariwisata Se Kabupaten/Kota Jawa Tengah (Rp)	PAD Se Kabupaten/Kota Jawa Tengah (Rp)
2011	131.208.245	5.088.713.212
2012	183.903.195	6.629.308.010
2013	214.513.466	8.212.800.641
2014	232.510.899	9.916.358.231
2015	238.373.331	9.632.726.149

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dan Bidang Teknis Dinbudpar Provinsi Jawa Tengah(diolah) 2011-2015

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing suatu daerah, dengan demikian sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif dan kontribusi yang relatif besar terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan. Penulis ingin mengetahui kontribusi pariwisata di daerah Jawa Tengah hanya bagian selatan dengan cara melihat data wisata daerah yang paling besar, untuk melihat potensi di setiap daerah bagian selatan dengan cara melihat data wisata daerah yang paling besar. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah Bagian Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan penulis diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian penulis adalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel/losmen terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan?
3. Bagaimana pengaruh pdrb terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan.
2. Mengetahui pengaruh jumlah hotel/losmen terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan.
3. Mengetahui pengaruh pdrb terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Tengah bagian selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai potensi pariwisata yang ada di Jawa Tengah bagian selatan.

2. Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan pariwisata yang ada di Jawa Tengah bagian selatan.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.
4. Bagi Pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan dalam rangka menjalankan usaha untuk meningkatkan Penerimaan Daerah dari sektor pariwisata dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang.